

Pengolahan Data Spasial dalam Perencanaan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan

Spatial Data Processing in Sustainable Land Use Planning

Mohammad Amin Lasaiba*

Program studi Pendidikan Geografi FKIP, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

***Corresponding Author**

E-mail: lasaiba.dr@gmail.com

ORCID iD: <http://orcid.org/0000-0002-5363-6198>

Info Artikel: Submitted: 03 April 2023 | Revised: 11 April 2023 | Accepted: 10 Mei 2023 | Published 08 Juni 2023

Abstrak: Perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan memerlukan pengolahan data spasial untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai kondisi lingkungan dan potensi lahan yang tersedia. Data spasial digunakan dalam berbagai tahap perencanaan, mulai dari inventarisasi sumber daya alam, pengembangan skenario penggunaan lahan, evaluasi dampak, pengambilan keputusan, hingga pemantauan dan evaluasi. Namun, ketersediaan data spasial yang memadai dan berkualitas menjadi tantangan dalam perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan akses dan ketersediaan data spasial, serta pengembangan metode dan teknologi yang dapat mendukung pengolahan dan analisis data spasial. Dengan memanfaatkan data spasial secara optimal, perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan dapat mempertimbangkan berbagai aspek, seperti keberlanjutan lingkungan, keberlanjutan sosial-ekonomi, serta manfaat jangka panjang dan kepentingan masyarakat. Hal ini diharapkan dapat menciptakan penggunaan lahan yang berkelanjutan, baik untuk kepentingan saat ini maupun masa depan.

Kata Kunci: Data Spasial, Perencanaan Penggunaan Lahan, Berkelanjutan

Abstract: Sustainable land use planning requires spatial data processing to obtain accurate information about environmental conditions and the potential of available land. Spatial data is used in various stages of planning, starting from the inventory of natural resources, the development of land use scenarios, impact evaluation, decision-making, to monitoring and evaluation. However, the availability of adequate and quality spatial data remains a challenge in sustainable land use planning. Therefore, efforts are needed to improve access and availability of spatial data, as well as the development of methods and technologies that can support spatial data processing and analysis. By utilizing spatial data optimally, sustainable land use planning can consider various aspects, such as environmental sustainability, socio-economic sustainability, as well as long-term benefits and community interests. This is expected to create sustainable land use, both for current and future interests.

Keywords: Spatial Data, Land Use Planning, Sustainability

Panduan Sitasi: Lasaiba, M. A. (2023). Pengolahan Data Spasial dalam Perencanaan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan. *GEOFORUM Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi*, 2 (1), 1-12.

<https://doi.org/10.30598/geoforumvol2iss1pp1-12>

PENDAHULUAN

Penggunaan lahan yang berkelanjutan menjadi semakin penting di era modern ini mengingat semakin besarnya permintaan akan lahan, seiring dengan pertumbuhan populasi dan pembangunan infrastruktur yang semakin pesat (Juwono et al., 2022). Dalam konteks ini, perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa sumber daya alam yang terbatas digunakan secara efisien dan efektif untuk memenuhi kebutuhan manusia, sambil mempertahankan keberlanjutan lingkungan (Hasid et al., 2022). Dalam perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan, pengolahan data spasial menjadi sangat penting. Data spasial yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti citra satelit, peta, data GPS, dan data lainnya, dapat diolah dan dianalisis untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan tentang penggunaan lahan yang berkelanjutan (Muttaqin et al., 2022).

Pengolahan data spasial meliputi pemetaan dan analisis data spasial, pengembangan model dan simulasi penggunaan lahan, evaluasi dampak, serta implementasi dan pemantauan (Sihasale & Lasaiba, 2022). Pemetaan dan analisis data spasial menjadi hal penting dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan lahan yang berkelanjutan (Budiyono & Aditya, 2022). Selain itu, pengembangan model dan simulasi penggunaan lahan, evaluasi dampak, serta implementasi dan pemantauan juga menjadi hal penting dalam perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan. Pemantauan dan evaluasi terhadap perubahan penggunaan lahan dari waktu ke waktu juga menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan penggunaan lahan yang telah diambil keputusan (Milasari et al., 2023). Dalam hal ini, pengolahan data spasial dapat membantu dalam memastikan bahwa penggunaan lahan yang berkelanjutan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

Dalam pengolahan data spasial untuk perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan, terdapat beberapa teknologi dan metode yang digunakan. Salah satunya adalah Geographic Information System (GIS), yang merupakan sistem informasi geografis yang digunakan untuk mengumpulkan, mengintegrasikan, menganalisis, dan memvisualisasikan data spasial. Dalam penggunaannya, GIS dapat digunakan untuk pemetaan dan analisis data spasial, pengembangan model dan simulasi penggunaan lahan, serta pemantauan perubahan penggunaan lahan dari waktu ke waktu. Selain GIS, terdapat juga teknologi lain seperti remote sensing, yang digunakan untuk mengumpulkan data spasial melalui pengamatan dari jarak jauh. Teknologi ini dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang penggunaan lahan yang berkelanjutan dan memantau perubahan yang terjadi dalam waktu yang singkat.

Namun, dalam pengolahan data spasial untuk perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Tantangan tersebut antara lain adalah keterbatasan data spasial yang tersedia, masalah kualitas data spasial, serta masalah interpretasi data spasial yang tidak selalu mudah (Handoyo, 2022). Dalam mengatasi tantangan tersebut, perlu dilakukan upaya-upaya seperti peningkatan pengumpulan dan pemrosesan data spasial yang lebih efektif dan efisien, serta pengembangan teknologi dan metode analisis data spasial yang lebih canggih (Zhu & Wu, 2022). Selain itu, pendekatan partisipatif dan multidisiplin juga perlu diterapkan dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan lahan yang berkelanjutan, sehingga dapat mempertimbangkan perspektif beragam pihak yang terlibat (Arratia-Solar et al., 2022). Dengan memanfaatkan pengolahan data spasial yang efektif dan efisien, serta mengatasi tantangan dan mengadopsi pendekatan yang tepat, perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan dapat menjadi lebih efektif dan memastikan keberlangsungan lingkungan dan

keberlangsungan hidup manusia di masa depan.

Dalam perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan, pengolahan data spasial juga memiliki peran yang penting dalam pengambilan keputusan yang tepat (B. Rahman, 2022). Dengan adanya data spasial yang akurat dan up-to-date, dapat membantu dalam mengidentifikasi lokasi yang potensial untuk pengembangan suatu jenis penggunaan lahan tertentu, serta membantu dalam menentukan parameter yang tepat dalam pengembangan model dan simulasi penggunaan lahan (A. Rahman et al., 2022). Selain itu, pengolahan data spasial juga dapat membantu dalam memantau perubahan penggunaan lahan dari waktu ke waktu (Prihantara et al., 2023). Hal ini penting untuk mengidentifikasi tren dan pola perubahan penggunaan lahan, sehingga dapat diambil tindakan yang tepat untuk menjaga keberlangsungan penggunaan lahan yang berkelanjutan.

Pada akhirnya, pengolahan data spasial dalam perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan bertujuan untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan, yaitu memastikan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan keberlangsungan lingkungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya yang berkelanjutan dalam pengumpulan, pemrosesan, dan analisis data spasial, serta dalam mengadopsi pendekatan partisipatif dan multidisiplin dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan lahan yang berkelanjutan. Dalam upaya ini, peran pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan, dan memastikan bahwa pengolahan data spasial dalam perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan dapat berkontribusi secara signifikan untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia dan keberlangsungan lingkungan di masa depan (Milasari et al., 2023).

METODE

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk menyelidiki dan menggali informasi serta pemahaman yang telah terdokumentasikan

dalam literatur dan sumber-sumber tertulis terkait dengan topik yang sedang diteliti. Melalui analisis mendalam terhadap karya-karya ilmiah, jurnal, buku, dan artikel terkait, penelitian ini bertujuan untuk menyusun pemahaman yang komprehensif, mengidentifikasi kerangka konseptual, dan menggambarkan perkembangan terbaru dalam bidang penelitian yang relevan, serta membangun dasar teoritis yang kuat untuk penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan dan analisis data spasial dalam Perencanaan Penggunaan Lahan

Pemetaan dan analisis data spasial sangat penting dalam perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan. Pemetaan dan analisis data spasial mencakup pengumpulan, pengolahan, dan analisis data spasial dari berbagai sumber seperti citra satelit, peta, data GPS, dan data lainnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan penggunaan lahan (Mujiati & Aisyah, 2022). Pemetaan dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi yang canggih seperti citra satelit dan drone. Citra satelit dapat memberikan gambaran yang luas dan detail tentang suatu wilayah, termasuk topografi, vegetasi, dan kondisi lingkungan lainnya. Sementara itu, drone dapat memberikan gambaran yang lebih detail dan akurat tentang suatu wilayah dengan resolusi yang lebih tinggi.

Setelah data spasial terkumpul, maka dilakukan pengolahan data spasial untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik dan relevan. Salah satu teknik pengolahan data spasial adalah Geographic Information System (GIS), yaitu sistem informasi yang dapat mengumpulkan, menyimpan, menganalisis, dan menampilkan data spasial dengan cara yang terorganisir dan terintegrasi. Analisis data spasial dapat memberikan informasi yang sangat berharga untuk perencanaan penggunaan lahan (Lasaiba, 2023a). Misalnya, analisis data spasial dapat memberikan informasi tentang jenis tanah, topografi, ketersediaan air, dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi produktivitas lahan. Informasi ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan untuk

mengoptimalkan penggunaan lahan dengan cara yang berkelanjutan.

Selain itu, pemetaan dan analisis data spasial juga dapat membantu dalam pengawasan dan pemantauan terhadap penggunaan lahan yang telah ditetapkan dalam rencana tata ruang. Hal ini penting untuk memastikan bahwa penggunaan lahan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan dapat menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan menggunakan teknologi pemetaan dan analisis data spasial dalam perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan, diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk penggunaan lahan yang lebih efektif dan efisien, serta berkelanjutan untuk jangka panjang.

Pemetaan dan analisis data spasial adalah elemen penting dalam perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan. Dalam pemetaan, data spasial digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang lokasi dan karakteristik lahan, termasuk topografi, jenis tanah, ketersediaan air, dan kondisi lingkungan (Arisandi et al., 2022). Sedangkan dalam analisis, data spasial digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tren penggunaan lahan, serta untuk mengembangkan model dan simulasi penggunaan lahan. Dalam perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan, pemetaan dan analisis data spasial dapat membantu dalam mengidentifikasi lokasi yang potensial untuk pengembangan jenis penggunaan lahan tertentu, seperti pembangunan infrastruktur, pemukiman, atau pertanian. Misalnya, data spasial tentang ketersediaan air dapat membantu dalam menentukan lokasi yang cocok untuk pengembangan pertanian atau perkebunan, sementara data spasial tentang topografi dapat membantu dalam menentukan lokasi yang cocok untuk pembangunan infrastruktur atau pemukiman.

Selain itu, pemetaan dan analisis data spasial juga dapat membantu dalam memantau perubahan penggunaan lahan dari waktu ke waktu. Hal ini penting untuk mengidentifikasi tren dan pola perubahan penggunaan lahan, sehingga dapat diambil tindakan yang tepat untuk menjaga keberlangsungan penggunaan lahan yang berkelanjutan (Rahmawati & Bangsawan,

2022). Misalnya, analisis data spasial dapat digunakan untuk mengidentifikasi daerah yang mengalami degradasi tanah atau kehilangan habitat alami, sehingga dapat diambil tindakan untuk memulihkan kondisi lingkungan tersebut.

Model dan simulasi penggunaan lahan

Penggunaan lahan yang tidak berkelanjutan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan kerusakan lingkungan, termasuk degradasi lahan, hilangnya keanekaragaman hayati, serta perubahan iklim. Oleh karena itu, perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan sangat penting untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Dalam perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan, model dan simulasi sering digunakan untuk membantu mengambil keputusan yang lebih efektif dan efisien. Model dan simulasi dapat membantu dalam analisis potensi penggunaan lahan, prediksi dampak lingkungan dari penggunaan lahan tertentu, serta memperkirakan alternatif penggunaan lahan yang berbeda.

Melalui model dan simulasi, para perencana dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat terkait penggunaan lahan yang berkelanjutan, sehingga dapat mencegah atau mengurangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh penggunaan lahan yang tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, penggunaan model dan simulasi dalam perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan sangatlah penting. Dalam menggunakan model dan simulasi untuk perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, pemilihan model dan teknik simulasi yang tepat untuk tujuan perencanaan yang spesifik. Kedua, pengumpulan data yang akurat dan relevan untuk digunakan dalam model dan simulasi. Ketiga, validasi dan verifikasi model dan simulasi untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas hasilnya.

Selain itu, dalam perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan, penting juga untuk mempertimbangkan berbagai faktor seperti kebutuhan manusia, lingkungan, dan ekonomi. Model dan simulasi dapat membantu memperhitungkan berbagai

faktor tersebut dan menghasilkan solusi perencanaan yang optimal. Selain itu, partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan dalam proses perencanaan juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi rencana tersebut (Lasaiba, 2023b). Dalam pengembangan model dan simulasi untuk perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan, penting untuk mempertimbangkan perkembangan teknologi dan sumber daya manusia yang tersedia. Dengan teknologi dan sumber daya manusia yang memadai, model dan simulasi dapat dikembangkan dengan lebih akurat dan efisien, sehingga dapat membantu meningkatkan keberlanjutan penggunaan lahan di masa depan.

Dalam perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan, model dan simulasi dapat memberikan informasi yang berguna untuk membuat keputusan yang tepat. Model dan simulasi dapat membantu para perencana untuk memahami berbagai opsi penggunaan lahan dan dampaknya terhadap lingkungan serta ekonomi. Model dan simulasi juga dapat membantu para perencana untuk memperkirakan efek dari kebijakan tertentu dalam penggunaan lahan. Dalam model dan simulasi perencanaan penggunaan lahan, beberapa aspek penting yang harus diperhatikan adalah:

1. Data yang akurat dan terpercaya: Model dan simulasi hanya akan memberikan hasil yang akurat jika data yang digunakan dalam pengembangannya akurat dan terpercaya. Oleh karena itu, pengumpulan data yang tepat dan terkini menjadi penting dalam proses pengembangan model dan simulasi.
2. Kejelasan tujuan dan target: Model dan simulasi harus dibuat dengan tujuan dan target yang jelas agar dapat memberikan hasil yang berguna bagi para perencana. Tujuan dan target ini harus disepakati dan dipahami bersama oleh para stakeholder yang terlibat dalam perencanaan penggunaan lahan.
3. Keterlibatan stakeholder: Stakeholder yang terlibat dalam perencanaan penggunaan lahan harus terlibat dalam proses pengembangan model dan simulasi. Keterlibatan ini akan membantu dalam memastikan bahwa model dan

simulasi mencerminkan kebutuhan dan perspektif dari berbagai stakeholder yang terlibat.

4. Kesesuaian model dan simulasi dengan kondisi lokal: Model dan simulasi harus disesuaikan dengan kondisi lokal, termasuk faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan. Model dan simulasi yang tidak disesuaikan dengan kondisi lokal mungkin tidak memberikan hasil yang akurat dan berguna.
5. Kesenambungan: Model dan simulasi harus dikembangkan dengan cara yang dapat menjamin kesinambungan dalam jangka panjang. Perubahan dalam penggunaan lahan yang mendasar memerlukan investasi yang signifikan dalam model dan simulasi. Oleh karena itu, model dan simulasi harus dirancang untuk dapat ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masa depan.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, model dan simulasi dapat menjadi alat yang berguna dalam perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan (Lasaiba & Saud, 2022). Dengan menggunakan model dan simulasi, para perencana dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan efektif untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam penggunaan lahan.

Evaluasi dampak dari penggunaan Lahan

Evaluasi dampak merupakan suatu proses yang sangat penting dalam perencanaan penggunaan lahan. Hal ini dikarenakan penggunaan lahan yang tidak direncanakan dengan baik dapat menyebabkan dampak yang tidak diinginkan terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, evaluasi dampak perlu dilakukan untuk memastikan bahwa penggunaan lahan yang direncanakan tidak merugikan lingkungan dan masyarakat. Evaluasi dampak perlu mencakup beberapa faktor, seperti kualitas udara dan air, kesehatan masyarakat, keanekaragaman hayati, dan dampak sosial dan ekonomi. Kualitas udara dan air perlu dievaluasi karena penggunaan lahan tertentu dapat mempengaruhi kualitas udara dan air di

sekitarnya. Kesehatan masyarakat juga perlu dievaluasi karena penggunaan lahan tertentu dapat meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas atau kebisingan yang mempengaruhi kesehatan masyarakat. Selain itu, evaluasi juga harus mencakup keanekaragaman hayati karena penggunaan lahan tertentu dapat mengganggu habitat alami hewan atau tumbuhan. Dampak sosial dan ekonomi juga perlu dievaluasi karena penggunaan lahan tertentu dapat mempengaruhi bisnis kecil dan menengah di sekitarnya.

Setelah evaluasi dampak dilakukan, langkah selanjutnya adalah membuat rekomendasi atau strategi untuk mengurangi dampak yang tidak diinginkan. Rekomendasi dan strategi dapat mencakup penggunaan teknologi yang lebih ramah lingkungan, pengaturan tata kelola yang lebih ketat, atau penggunaan lahan yang lebih berkelanjutan. Dengan melakukan evaluasi dampak, dapat dihasilkan rencana penggunaan lahan yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan lingkungan dan masyarakat (Lasaiiba, 2022). Hal ini akan membantu memastikan bahwa penggunaan lahan yang direncanakan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi lingkungan dan masyarakat, serta mengurangi dampak yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, evaluasi dampak merupakan bagian penting dalam perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan dan berorientasi pada masyarakat.

Dalam proses evaluasi dampak dalam perencanaan penggunaan lahan, perlu diperhatikan beberapa aspek penting. Pertama, evaluasi dampak harus dilakukan secara komprehensif dan menyeluruh dengan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti ahli lingkungan, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Hal ini akan membantu memastikan bahwa semua aspek yang perlu dievaluasi telah tercakup dalam proses evaluasi. Kedua, evaluasi dampak harus dilakukan sebelum keputusan akhir tentang penggunaan lahan diambil. Hal ini akan memastikan bahwa dampak dari penggunaan lahan yang direncanakan telah dievaluasi secara menyeluruh sebelum keputusan akhir diambil. Jika dampak yang tidak diinginkan teridentifikasi selama proses evaluasi, maka

perlu dilakukan tindakan mitigasi untuk mengurangi dampak tersebut.

Ketiga, evaluasi dampak perlu dilakukan secara terus-menerus selama proses penggunaan lahan berlangsung. Hal ini akan memastikan bahwa dampak dari penggunaan lahan yang direncanakan dapat terus dipantau dan dievaluasi secara berkala. Jika ada dampak yang tidak diinginkan, maka perlu dilakukan tindakan mitigasi untuk mengurangi dampak tersebut. Keempat, evaluasi dampak harus melibatkan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat penting karena masyarakat yang terlibat dalam proses evaluasi dapat memberikan masukan dan perspektif yang berbeda yang dapat membantu meningkatkan kualitas dari evaluasi dampak yang dilakukan.

Kelima, hasil dari evaluasi dampak perlu disampaikan secara terbuka dan transparan kepada masyarakat. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dampak dari penggunaan lahan yang direncanakan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan tentang penggunaan lahan. Dalam kesimpulannya, evaluasi dampak dalam perencanaan penggunaan lahan sangat penting untuk memastikan bahwa penggunaan lahan yang direncanakan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi lingkungan dan masyarakat, serta mengurangi dampak yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dampak secara komprehensif dan menyeluruh dengan melibatkan berbagai pihak terkait, melaksanakan proses evaluasi sebelum keputusan akhir diambil, melaksanakan evaluasi dampak secara terus-menerus, melibatkan partisipasi masyarakat, dan menyampaikan hasil evaluasi secara terbuka dan transparan kepada masyarakat.

Pengambilan keputusan dalam Perencanaan Penggunaan lahan

Perencanaan penggunaan lahan merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Dalam proses perencanaan ini, pengambilan keputusan menjadi hal yang sangat penting, karena keputusan yang diambil akan berdampak pada lingkungan,

sosial, dan ekonomi masyarakat di masa depan. Oleh karena itu, pengambilan keputusan dalam perencanaan penggunaan lahan harus didasarkan pada informasi yang akurat dan komprehensif serta mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan.

Pengambilan keputusan dalam perencanaan penggunaan lahan melibatkan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang telah dihasilkan dari pengolahan data spasial dan evaluasi dampak. Keputusan yang diambil harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti keberlanjutan lingkungan, keberlanjutan sosial-ekonomi, serta manfaat jangka panjang dan kepentingan masyarakat. Dalam pengambilan keputusan, perlu dilakukan penilaian terhadap setiap skenario penggunaan lahan yang telah dikembangkan. Setiap skenario harus dinilai berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti kriteria lingkungan, sosial, ekonomi, dan teknis.

Pengambilan keputusan juga harus melibatkan berbagai pihak yang terkait, seperti ahli lingkungan, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Dalam proses ini, penting untuk mempertimbangkan pendapat dan masukan dari berbagai pihak terkait untuk memastikan keputusan yang diambil dapat memenuhi kepentingan dan kebutuhan masyarakat secara luas. Selain itu, pengambilan keputusan juga harus mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan dan sosial-ekonomi. Keputusan yang diambil harus dapat memberikan manfaat jangka panjang yang berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat setempat, serta meminimalkan dampak negatif pada lingkungan dan masyarakat. Dengan demikian pengambilan keputusan dalam perencanaan penggunaan lahan harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk keberlanjutan lingkungan, keberlanjutan sosial-ekonomi, serta manfaat jangka panjang dan kepentingan masyarakat. Pengambilan keputusan juga harus melibatkan berbagai pihak terkait dan mempertimbangkan masukan dari masyarakat serta ahli-ahli yang kompeten di bidang lingkungan dan sosial-ekonomi.

Pengambilan keputusan dalam perencanaan penggunaan lahan juga harus dilakukan secara partisipatif, dengan

melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses perencanaan. Hal ini penting dilakukan agar keputusan yang diambil memperhatikan kepentingan dan aspirasi seluruh pemangku kepentingan, serta dapat diterima oleh semua pihak. Pengambilan keputusan dalam perencanaan penggunaan lahan, perlu juga diperhatikan bahwa keputusan yang diambil harus mempertimbangkan keberlanjutan, yaitu memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi secara seimbang. Dengan demikian, keputusan yang diambil akan berdampak positif pada lingkungan, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Selain itu, dalam pengambilan keputusan dalam perencanaan penggunaan lahan, perlu juga mempertimbangkan aspek keterkaitan antar sektor. Perencanaan penggunaan lahan tidak dapat dipandang sebagai suatu hal yang terpisah dari sektor lain seperti transportasi, perumahan, industri, dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam pengambilan keputusan perlu dilakukan analisis keterkaitan antar sektor dan mempertimbangkan dampak dari keputusan pada sektor lain. Berikutnya, mempertimbangkan kemungkinan adanya perubahan dan dinamika yang terjadi di masa depan. Dalam pengambilan keputusan, perlu dilakukan proyeksi dan skenario pengembangan lahan yang memperhitungkan perkembangan lingkungan, sosial, dan ekonomi di masa depan. Dengan demikian, keputusan yang diambil akan dapat memenuhi kebutuhan dan tantangan di masa depan. Pertimbangan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan baik dalam tahap perencanaan maupun pelaksanaan, agar keputusan yang diambil dapat mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Hal ini juga akan memperkuat dukungan dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan.

Implementasi penggunaan lahan yang berkelanjutan

Implementasi penggunaan lahan yang berkelanjutan merupakan suatu upaya untuk memastikan bahwa penggunaan lahan dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan, berkelanjutan, serta memberikan

manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Penggunaan lahan yang tidak berkelanjutan dapat menimbulkan berbagai masalah seperti kerusakan lingkungan, hilangnya habitat alami, serta menurunnya kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, implementasi penggunaan lahan yang berkelanjutan perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan lingkungan dan sosial-ekonomi.

Implementasi penggunaan lahan yang berkelanjutan melibatkan berbagai aspek, seperti perencanaan infrastruktur, pengembangan kebijakan dan regulasi, serta pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan penggunaan lahan. Pada tahap implementasi, rencana penggunaan lahan harus diimplementasikan dengan memperhatikan keterkaitannya dengan perencanaan infrastruktur. Dalam hal ini, perlu dilakukan koordinasi dengan instansi terkait untuk menyediakan infrastruktur yang dibutuhkan dalam penggunaan lahan, seperti jalan, jembatan, air, listrik, dan lain-lain. Pengembangan kebijakan dan regulasi juga merupakan bagian dari implementasi penggunaan lahan yang berkelanjutan. Kebijakan dan regulasi ini dapat mengatur penggunaan lahan yang sesuai dengan tujuan keberlanjutan lingkungan dan sosial-ekonomi. Kebijakan dan regulasi yang tepat dapat memastikan bahwa penggunaan lahan dilakukan secara berkelanjutan, mengurangi dampak negatif pada lingkungan, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Langkah-langkah implementasi penggunaan lahan yang berkelanjutan dapat meliputi:

1. Perencanaan infrastruktur yang berkelanjutan. Perencanaan infrastruktur yang berkelanjutan harus mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial dari infrastruktur yang akan dibangun, seperti jalan, bangunan, dan fasilitas lainnya. Infrastruktur yang dibangun harus dirancang sedemikian rupa agar tidak merusak lingkungan, serta dapat berkontribusi terhadap keberlanjutan sosial-ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
2. Pengembangan kebijakan dan regulasi yang mendukung penggunaan lahan yang berkelanjutan. Pengembangan kebijakan dan regulasi yang mendukung penggunaan lahan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa penggunaan lahan dilakukan dengan cara yang benar dan tidak merusak lingkungan. Kebijakan dan regulasi harus didasarkan pada prinsip-prinsip keberlanjutan, dan harus berkelanjutan dalam jangka panjang untuk memastikan keberhasilan implementasi penggunaan lahan yang berkelanjutan.
3. Pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan penggunaan lahan. Pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan penggunaan lahan harus dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa penggunaan lahan dilakukan sesuai dengan rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan. Evaluasi tersebut harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan, serta harus dilakukan secara transparan untuk memastikan akuntabilitas dan keterbukaan dalam pelaksanaan penggunaan lahan.
4. Partisipasi aktif dari masyarakat dan pemangku kepentingan. Partisipasi aktif dari masyarakat dan pemangku kepentingan sangat penting untuk memastikan bahwa keputusan penggunaan lahan yang diambil dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Partisipasi tersebut harus dilakukan sejak awal proses perencanaan penggunaan lahan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan dapat meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan, serta dapat memastikan bahwa keputusan yang diambil dapat mencapai kepentingan dan kebutuhan masyarakat secara luas.

Dalam implementasi penggunaan lahan yang berkelanjutan, perlu dipastikan bahwa langkah-langkah tersebut dilakukan secara terpadu dan holistik. Selain itu, implementasi tersebut harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat serta melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dan pemangku kepentingan. Dengan demikian, implementasi penggunaan lahan yang berkelanjutan dapat memberikan

manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat, serta dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan.

Pemantauan dan evaluasi penggunaan lahan

Pemantauan dan evaluasi dalam perencanaan penggunaan lahan merupakan suatu upaya untuk memantau perubahan penggunaan lahan dari waktu ke waktu dan mengevaluasi dampak dari kebijakan dan regulasi yang telah diimplementasikan. Pemantauan dan evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa penggunaan lahan yang berkelanjutan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan. Pemantauan dilakukan dengan cara memantau perubahan penggunaan lahan dari waktu ke waktu. Perubahan penggunaan lahan dapat terjadi karena berbagai faktor seperti perubahan kebutuhan masyarakat, perubahan teknologi, dan lain-lain. Pemantauan dilakukan dengan menggunakan data spasial dan teknologi remote sensing, serta melakukan survei lapangan untuk memperoleh data yang lebih detail dan akurat.

Evaluasi dilakukan dengan cara mengevaluasi dampak dari kebijakan dan regulasi yang telah diimplementasikan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai indikator seperti indikator lingkungan, sosial, dan ekonomi. Evaluasi juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan penggunaan lahan. Hasil pemantauan dan evaluasi dapat digunakan untuk melakukan perbaikan atau penyesuaian pada kebijakan dan regulasi yang telah diimplementasikan. Pemantauan dan evaluasi juga dapat menjadi dasar untuk perencanaan penggunaan lahan yang lebih baik di masa depan. Dengan pemantauan dan evaluasi yang baik, maka dapat memastikan bahwa penggunaan lahan yang berkelanjutan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan untuk kepentingan lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Selain itu, pemantauan dan evaluasi juga dapat membantu untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja implementasi kebijakan dan regulasi terkait penggunaan lahan. Evaluasi dapat menunjukkan kelemahan dan kekuatan dari kebijakan dan regulasi yang

telah diimplementasikan, sehingga dapat dilakukan perbaikan atau penyesuaian kebijakan dan regulasi tersebut agar lebih efektif dalam mencapai tujuan penggunaan lahan yang berkelanjutan. Pemantauan dan evaluasi juga dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah atau permasalahan terkait penggunaan lahan yang dapat terjadi di masa depan. Dengan mengetahui masalah atau permasalahan tersebut, maka dapat dilakukan perencanaan dan tindakan pencegahan yang tepat untuk menghindari atau mengurangi dampak negatifnya.

Dalam praktiknya, pemantauan dan evaluasi dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan dan tujuan perencanaan penggunaan lahan. Selain itu, penting juga untuk melibatkan berbagai pihak yang terkait dalam pemantauan dan evaluasi, seperti masyarakat, pemerintah daerah, dan stakeholder lainnya. Dengan adanya pemantauan dan evaluasi yang baik, maka penggunaan lahan yang berkelanjutan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan, sehingga dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Ketersediaan Data Spasial dalam Perencanaan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan

Ketersediaan data spasial yang lengkap, akurat, dan terbaru sangat penting dalam perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan. Data spasial dapat digunakan untuk memetakan potensi sumber daya alam dan kondisi lingkungan, mengidentifikasi konflik penggunaan lahan, serta mengembangkan skenario penggunaan lahan yang berkelanjutan. Namun, masih banyak tantangan dalam memperoleh data spasial yang memadai untuk perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan. Beberapa tantangan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan data yang tersedia: Tidak semua data yang dibutuhkan untuk perencanaan penggunaan lahan tersedia atau mudah diakses. Beberapa data mungkin tidak tersedia secara terbuka atau memerlukan izin khusus untuk mengaksesnya.
2. Keterbatasan kualitas data: Beberapa data spasial mungkin tidak akurat atau tidak

lengkap, sehingga dapat menghasilkan informasi yang tidak tepat atau tidak representatif.

3. Keterbatasan waktu pembaruan data: Data spasial perlu diperbarui secara teratur untuk memastikan keakuratannya. Namun, proses pembaruan data bisa memakan waktu dan biaya yang cukup besar.
4. Keterbatasan infrastruktur dan teknologi: Pengolahan data spasial memerlukan infrastruktur dan teknologi yang memadai, seperti perangkat lunak GIS dan perangkat keras yang memadai. Namun, tidak semua wilayah memiliki infrastruktur dan teknologi yang memadai untuk pengolahan data spasial.

Dalam mengatasi tantangan ketersediaan data spasial dalam perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan, beberapa tindakan dapat dilakukan seperti:

1. Meningkatkan aksesibilitas data spasial: Data spasial yang relevan dan diperlukan untuk perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan perlu tersedia secara terbuka dan mudah diakses.
2. Meningkatkan kualitas data spasial: Langkah-langkah perlu dilakukan untuk memastikan data spasial yang tersedia memiliki kualitas yang memadai dan dapat diandalkan.
3. Meningkatkan pembaruan data spasial: Pemerintah dan lembaga terkait perlu memperbarui data spasial secara berkala untuk memastikan keakuratannya.
4. Meningkatkan infrastruktur dan teknologi: Pemerintah perlu berinvestasi dalam infrastruktur dan teknologi yang diperlukan untuk pengolahan data spasial, terutama di wilayah yang masih kurang berkembang.

Penting untuk diingat bahwa ketersediaan data spasial tidak selalu merata di seluruh wilayah, terutama di wilayah yang masih tergolong desa atau pedesaan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memperoleh data spasial yang lebih lengkap dan akurat di wilayah tersebut, misalnya dengan melakukan survei lapangan atau pemetaan partisipatif dengan melibatkan masyarakat setempat. Selain itu, keberadaan

data spasial yang lengkap dan akurat juga dapat dipengaruhi oleh keterbatasan teknologi dan anggaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam memperoleh data spasial yang memadai dan up-to-date. Namun, dengan adanya teknologi yang semakin berkembang, seperti citra satelit dan drone, pengumpulan data spasial menjadi lebih efisien dan dapat dilakukan dengan biaya yang lebih terjangkau. Hal ini dapat meningkatkan ketersediaan data spasial yang akurat dan memadai untuk mendukung perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan.

Dalam pengolahan data spasial, perlu diperhatikan juga kualitas data yang digunakan. Data yang tidak akurat atau tidak terverifikasi dapat memberikan hasil yang salah dalam analisis dan evaluasi, sehingga pengambilan keputusan yang diambil juga tidak tepat. Oleh karena itu, penting untuk memastikan validitas dan kualitas data spasial yang digunakan dalam perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan. Dengan demikian, ketersediaan data spasial yang akurat dan lengkap sangat penting dalam perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan. Diperlukan upaya untuk memperoleh data spasial yang lebih lengkap dan akurat di wilayah yang masih tergolong desa atau pedesaan, serta perlu diperhatikan kualitas data yang digunakan dalam pengolahan data spasial.

KESIMPULAN

Dalam perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan, pengolahan data spasial menjadi sangat penting untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat diandalkan mengenai kondisi lingkungan dan potensi lahan yang tersedia. Data spasial dapat digunakan dalam berbagai tahap perencanaan, mulai dari inventarisasi sumber daya alam, pengembangan skenario penggunaan lahan, evaluasi dampak, pengambilan keputusan, hingga pemantauan dan evaluasi. Namun, ketersediaan data spasial yang memadai dan berkualitas menjadi tantangan dalam perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk

meningkatkan akses dan ketersediaan data spasial, serta pengembangan metode dan teknologi yang dapat mendukung pengolahan dan analisis data spasial.

Dengan memanfaatkan data spasial secara optimal, perencanaan penggunaan lahan yang berkelanjutan dapat mempertimbangkan berbagai aspek, seperti keberlanjutan lingkungan, keberlanjutan sosial-ekonomi, serta manfaat jangka panjang dan kepentingan masyarakat. Hal ini diharapkan dapat menciptakan penggunaan lahan yang berkelanjutan, baik untuk kepentingan saat ini maupun masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, D. M., Saifullah, & Sambah, A. B. (2022). Pemetaan Potensi Pengembangan Perikanan Budidaya Di Wilayah Pesisir Kota Probolinggo. *LEMURU. Jurnal Ilmu Perikanan Dan Kelautan*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.36526/lemuru.v4i1.2102>
- Arratia-Solar, A., Svobodova, K., Lèbre, É., & Owen, J. R. (2022). Conceptual framework to assist in the decision-making process when planning for post-mining land-uses. *The Extractive Industries and Society*, 10, 101083. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.exis.2022.101083>
- Budiyono, A. S. P., & Aditya, T. (2022). Desain Sistem Kadaster Multiguna (Studi Kasus Kecamatan Serengan, Kota Surakarta). *Journal of Geospatial Information Science and Engineering*, 5(2), 71–90. <https://doi.org/10.22146/jgise.75657>
- Handoyo, B. (2022). *Pengantar Geografi: Penguatan Berpikir Spasial*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Hasid, H. Z., SE, S. U., Akhmad Noor, S. E., SE, M., & Kurniawan, E. (2022). *Ekonomi Sumber Daya Alam Dalam Lensa Pembangunan Ekonomi*. Cipta Media Nusantara.
- Juwono, P. T., Subagiyo, A., & Winarta, B. (2022). *Neraca Sumber Daya Air dan Ruang Kota Berkelanjutan*. Universitas Brawijaya Press.
- Lasaiba, M. A. (2022). Perkotaan dalam Perspektif Kemiskinan, Permukiman Kumuh dan Urban Heat Island (Suatu Telaah Literatur). *GEOFORUM. Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi*, 1(2), 1–11. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jgse/article/view/7983/5225>
- Lasaiba, M. A. (2023a). Evaluation Of Settlement Land Suitability Based On Remote Sensing And Geographical Information Systems In The City Of Ambon. *SPATIAL: Wahana Komunikasi Dan Informasi Geografi*, 23(1), 70–84. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/spatial/article/view/33157>
- Lasaiba, M. A. (2023b). Pelatihan dan Pendampingan Informasi Geospasial Berbasis Sistem Informasi Geografi (SIG) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Geografi. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 214–222. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.146>
- Lasaiba, M. A., & Saud, A. W. (2022). Pemanfaatan Citra Landsat 8 Oli/Tirs Untuk Identifikasi Kerapatan Vegetasi Menggunakan Metode Normalized Difference Vegetation Index (Ndv) Di Kota Ambon. *JURNAL GEOGRAFI. Geografi Dan Pengajarannya*, 20(1), 53–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jggp.v20n1.p53-65>
- Milasari, L. A., Doviyanto, R., Satar, M., Baharuddin, F., Dirgantara, A. R., Mochdar, D. F., & Gobel, F. F. (2023). *Pengantar Perencanaan Wilayah dan Kota*. TOHAR MEDIA.
- Mujiati, & Aisyah, N. (2022). Peningkatan kualitas peta kerja dalam pendaftaran tanah sistematis lengkap Improving the quality of work maps in complete systematic land registration. *Tunas Agraria*, 5(September), 182–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.31292/jta.v5i3.185>
- Muttaqin, M., Samosir, K., Raja, H. D. L., Prasetyo, A., Harizahayu, H., Darwas, R., Priyantoro, T., Nurzaenab, N., Kaunang, F. J., & Tantriawan, H. (2022). *BIG DATA: Informasi Dalam Dunia Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Prihantara, D., Oktaviani, M., & SJ, M. I. (2023). Implementasi Decision Support System Di Bidang Data Spasial :

- Systematic Literature. *Jurnal Sosial Dan Sains (SOSAINS)*, 3, 307–314. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i3.712>
- Rahman, A., Utam, W., & Sutaryono. (2022). Pendekatan Interpretasi Visual Dan Digital Citra Pleiades Untuk Klasifikasi Penutup Lahan. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 10(1), 2–3. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/geography.v10i1.7028>
- Rahman, B. (2022). Analisis manfaat data digital spasial bagi desa. *Pondasi*, 27(1), 88–97. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/pondasi.v27i1.22891>
- Rahmawati, U. D., & Bangsawan, M. I. (2022). Urgensi Kebijakan Satu Peta Untuk Menyelesaikan Tumpang Tindih Penggunaan Lahan. *Penegakan Hukum Berbasis Transendental*, 42–59.
- Sihasale, D. A., & Lasaiba, M. A. (2022). Peran geografi dalam penataan ruang perkotaan 1. *Jurnal Jendela Pengetahuan*, 15(1), 54–64. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jp/article/view/8460/5423>
- Zhu, J., & Wu, P. (2022). BIM/GIS data integration from the perspective of information flow. *Automation in Construction*, 136, 104166. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.autcon.2022.104166>